

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) dan *Balance Score Card (BSC)*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System*”, Sawir (2005:18).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)*, karena analisis *Du Pont System* bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan EVA bersifat Menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan rasio-rasio keuangan. Kedua rasio keuangan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan mudah dipahami untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam

menentukan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan.

EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal (*Cos of Capital*). Adapun menurut Brigham & Houston (2006:466), “EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi”. Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

Economic Value Added (EVA) sangat relevan dalam hal ini karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) keuangan berdasarkan besar-kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Fenomena yang membuat EVA berbeda dengan penghitungan konvensional lain adalah digunakannya biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam penghitungan konvensional. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan/ pemilik modal dan sebaliknya, EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ayu Oktaviani (2013) dengan judul “Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan”. Hasil penelitian menunjukkan nilai EVA positif selama tiga tahun (2010-2012). Penelitian lain oleh Citra Morina (2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode *Economic Value Added*”. Hasil penelitian menunjukkan nilai EVA positif dan negatif selama (2008-2012).

Angka nilai analisis rasio akan memberikan informasi yang penting bagi perbandingan *Du Pont System* dan *Economic Value Added* selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan analisis rasio ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang dibidang Jasa Tangki Timbun & Pemompaan CPO, Perkebunan Serbuk Batang Sawit, Pembudidayaan Tanaman, Pengolahan dan penjualan produk Kelapa Sawit. Perusahaan ini berkomoditi pada kelapa sawit, karet, dan kakao. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan ukuran kinerja konvensional seperti, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *Current ratio* dalam mengukur kinerja perusahaannya. Penilaian kinerja

sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :
KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002.

Tabel 1.1
Ringkasan Kinerja Keuangan
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
(dalam rupiah)

| Tahun | Pendapatan Usaha(Penjualan) | Total Ekuitas | Laba Bersih setelah pajak | Total Asset |
|--------------|------------------------------------|----------------------|----------------------------------|--------------------|
| 2009 | 4.348.607.284.639 | 2.758.400.408.047 | 519.814.091.979 | 5.658.528.030.749 |
| 2010 | 5.519.581.879.493 | 3.573.118.146.565 | 1.011.355.530.518 | 7.201.591.422.486 |
| 2011 | 6.451.118.016.056 | 4.499.321.615.586 | 1.257.712.514.811 | 9.018.357.260.004 |
| 2012 | 5.929.418.091.483 | 4.742.654.325.908 | 840.749.005.388 | 10.163.261.106.362 |
| 2013 | 5.692.543.400.709 | 4.824.177.849.333 | 386.497.067.447 | 10.982.456.952.624 |

Sumber :Laporan keuangan PTPNIII (dapat dilihat pada lampiran 1-15)

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Melalui penerapan *Du Pont System* dan *Metode Economic Value Added* (EVA), perusahaan tersebut dapat dinilai kinerja keuangan perusahaannya dan pada akhirnya dapat dibandingkan mana yang menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan atas fenomena-fenomena yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA).

Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian: “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* dan Metode *Economic Value Edded* (EVA) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun (2009-2013) dengan menggunakan *Du Pont System* dan Metode *Economic Value Edded* (EVA).

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Du Pont System* untuk tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dan mana yang paling berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengembalian atas investasi (ROI) perusahaan.
2. Mengetahui besarnya nilai tambah ekonomis (EVA) yang dihasilkan oleh perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dengan melihat analisis rasio diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangannya dan dapat diketahui sejauh mana prestasi yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun sehingga membantu pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Menambah referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.